

**IMPLEMENTASI HADITS TOLERANSI BERAGAMA (STUDI  
PRAKTIK TOLERANSI BERAGAMA DI DESA KASIMPAR  
KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadits



Oleh :

**THUFAIL LANGLANG TAMBOSAY**  
**NIM. 2033115016**

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**IMPLEMENTASI HADITS TOLERANSI BERAGAMA (STUDI  
PRAKTIK TOLERANSI BERAGAMA DI DESA KASIMPAR  
KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadits



Oleh :

**THUFAIL LANGLANG TAMBOSAY**  
**NIM. 2033115016**

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Thufail Langlang Tambosay  
NIM : 2033115016  
Jurusan : Ilmu Hadits  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI HADITS TOLERANSI BERAGAMA (STUDI PRAKTIK TOLERANSI BERAGAMA DI DESA KASIMPAR KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Desember 2022

Yang Menyatakan,



**Thufail Langlang Tambosay**  
**NIM.2033115016**

## NOTA PEMBIMBING

**Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum**

Jl. Sendang Palian, Cokrah, Wangandowo,

Kec. Bojong, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

---

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Thufail Langlang Tambosay

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadits

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Thufail Langlang Tambosay**

NIM : **2033115016**

Judul : **Implementasi Hadits Toleransi Beragama (Studi Praktik Toleransi Beragama Di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 30 Desember 2022

Pembimbing,



**Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum**

NIP.198601082019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **THUFAIL LANGLANG TAMBOSAY**  
NIM : **2033115016**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI HADITS TOLERANSI BERAGAMA  
(STUDI PRAKTIK TOLERANSI BERAGAMA DI DESA  
KASIMPAR KECAMATAN PETUNGKRIYONO  
KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Hadits.

Dewan Penguji,

**Penguji I**

**Penguji II**

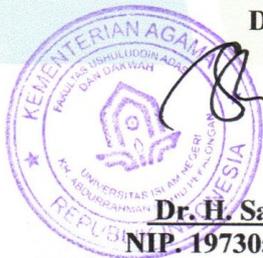
  
**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
NIP. 197605202005011006

  
**Lia Afiani, M.Hum**  
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh

**Dekan**

  
  
**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w

هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (◌َ) ditulis a, *kasrah* (◌ِ) ditulis I, dan *dammah* (◌ُ) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis *ā*, bunyi I panjang ditulis *ī*, bunyi u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda penghubung (-) diatasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti كان ditulis *kāna*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti: أمين , ditulis *āmīn*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti عموم, ditulis *umūm*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, عوام زبير بن ditulis *Zubair bin Awwām*
2. Fathah + wawu ditulis au, قول ditulis *qoulun*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهداية والنهاية  
ditulis *al-hidāyah wa al-nihāyah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti إِنَّ ditulis *inna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, ( , ) seperti شئىء ditulis *Syai'*
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( , ) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzūna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘l’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa’*.

#### **IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفروض ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Semua yang kulakukan sampai detik ini kupersembahkan untuk beliau:

Umii-ku tercinta : **Rasinah**

Abii-ku tercinta : **Slamet Budiono**

Semua akan terasa baik-baik saja selama masih bisa melihat mereka tersenyum.

Kupersembahkan juga untuk mbakku **Meliha Haiatul Jannah, S.Hum.**, masku **Cherik Ayyash Ghanusyi, S.Pd.**, adekku **Syamila Bunga Ayu Pristina** dan adekku

**Khansa Rufaida Zia.**

serta kupersembahkan ini semua untuk **kawan-kawan seperjuanganku** yang hadirnya selalu memberikan kesan tersendiri, melengkapi kepingan *puzzle* kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan pada akhirnya. Terimakasih Semuanya.

## **MOTTO**

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus  
dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”*

**(QS. Yusuf: 87)**

## ABSTRAK

Tambosay, Thufail Langlang. 2022. *Implementasi Hadits Toleransi Beragama (Studi Praktek Toleransi Beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid. Pembimbing: Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum.

**Kata Kunci:** Hadits. Toleransi, Implementasi, Kerukunan Beragama.

Islam adalah agama yang toleran. Banyak ajaran tentang pentingnya toleransi dalam Islam, baik dari Al-Quran maupun. Namun pada kenyataannya, praktik toleransi telah menurun di masyarakat, termasuk di kalangan umat Islam sendiri. Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak agama yang berbeda. Di Indonesia, ada enam agama telah disahkan, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Pluralisme ini merupakan fenomena yang tak terelakkan. Manusia hidup dalam keragaman tersebut dan merupakan bagian dari proses pluralistik yang merasuk dan melibatkan semua bidang kehidupan meskipun terdapat banyak agama yang berbeda dengan pemeluknya masing-masing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana konsep toleransi beragama menurut masyarakat desa Kasimpar? 2) bagaimana implementasi toleransi beragama di desa Kasimpar? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi beragama menurut masyarakat Desa Kasimpar. 2) mengetahui implementasi hadits toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di Desa Kasimpar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen secara sistematis dari suatu fakta secara aktual dan cermat. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data dianalisis menggunakan model analisis dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementrian Agama, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa masyarakat desa Kasimpar berpendapat bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan sesuatu yang diajarkan oleh Nabi Muhammad yang tetera dalam Hadits dan Al-Qur'an. Bentuk-bentuk kerukunan umat beragama di Desa Kasimpar adalah adanya peran aktif tokoh agama dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi kelompok dalam bentuk interaksi sosial, bekerja bersama dan gotong royong yang meliputi; gotong royong di bidang sosial kemasyarakatan, kebudayaan maupun di bidang agama, sosial individu, musyawarah antar umat seagama maupun umat beragama lain, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan yang memiliki kemajmukan agama.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “*Implementasi Hadits Toleransi Beragama (Studi Praktik Toleransi Beragama Di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan)*”. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada jurusan Ilmu Hadis UIN KH. Adurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Adurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN KH. Adurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. KH. Hasan Su’aidi, M.S.I, selaku ketua Jurusan Ilmu Hadis
4. Dr. KH. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing akademik
5. Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu hingga peyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT, membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khairal Jaza Jazakumullah Khairan katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 30 Desember 2022

Penulis,

**Thufail Langlang Tambosay**

**NIM. 2033115016**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II TOLERANSI BERAGAMA .....</b>	<b>21</b>
A. Toleransi.....	21
1. Pengertian Toleransi.....	21
2. Bentuk-Bentuk Toleransi .....	29
3. Sikap-Sikap Toleransi .....	32
B. Hadis-Hadis Toleransi.....	32
1. Hadit Tentang Agama Toleran.....	32
2. Hadis Tentang Perintah Berdiri Ketika Ada Jenazah Diusung .....	33

3. Hadis Tentang Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat Non-Muslim .....	33
C. Pendapat Ulama .....	34
<b>BAB III DESA KASIMPAR KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan .....	38
1. Gambaran Umum Kecamatan Petungkriyono .....	38
2. Gambaran Umum Desa Kasimpar .....	40
3. Keadaan Penduduk Desa Kasimpar .....	42
B. Pandangan Masyarakat Terkait Toleransi Beragama di Desa Kasimpar .....	45
C. Bentuk-Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kasimpar .....	47
<b>BAB IV ANALISIS TOLERANSI BERAGAMA DESA KASIMPAR KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>51</b>
A. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan .....	51
1. Membangun Komunikasi Yang Baik Antar Umat Beragama.....	51
2. Kebijakan Kepala Desa Kasimpar .....	54
B. Implementasi Toleransi Beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan .....	57
1. Pemahaman Terhadap Makna Agama .....	57
2. Rasa Saling Menghargai Satu Sama Lain .....	58
3. Rasa Simpati.....	59
4. Sikap Gotong Royong.....	60
5. Sikap Kekeluargaan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>72</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang toleran. Banyak ajaran tentang pentingnya toleransi dalam Islam, baik dari Al-Quran maupun Hadits Nabi Muhammad SAW yang keduanya merupakan sumber utama Islam. Namun pada kenyataannya, praktik toleransi telah menurun di masyarakat, termasuk di kalangan umat Islam sendiri. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ajaran toleransi belum dikembangkan secara optimal, bahkan terbatas secara teoritis, dan belum sampai pada tataran evaluasi dan praktik sebagai intisari kerukunan umat beragama.<sup>1</sup>

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak agama yang berbeda. Di Indonesia, ada enam agama telah disahkan, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Pluralisme ini merupakan fenomena yang tak terelakkan. Manusia hidup dalam keragaman tersebut dan merupakan bagian dari proses pluralistik yang merasuk dan melibatkan semua bidang kehidupan meskipun terdapat banyak agama yang berbeda dengan

---

<sup>1</sup> Agus Setiawan, *Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi SAW*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vo.7 No.2 hlm. 221

pemeluknya masing-masing. Menghadapi pluralisme ini, tentu tidak mungkin bersikap anti-pluralistik dan perlu belajar mentolerir pluralisme.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk secara religiusitas dan terdiri dari enam agama besar. Penganut Islam merupakan terbesar, yakni 86,88% dari total populasi penduduk. Disusul Kristen Protestan 7,6%, Katolik 3,12%, Hindu 1,74%, Buddha 0,77%, Khonghucu 0,03% dan lain-lain 0,04.<sup>3</sup> Selebihnya, hampir satu juta penduduk tidak teridentifikasi dari agama mereka, karena banyak di antara mereka adalah penganut agama-agama kecil seperti Baha'i dan agama lokal serta kepercayaan terhadap leluhur. Terlepas dari banyaknya identitas keagamaan di Indonesia, negara Indonesia sendiri sejak awal bukanlah sebuah "*negara agama*" melainkan sebuah negar bangsa berdasarkan Pancasila. Ideologi ini diterima oleh semua komunitas agama.<sup>4</sup>

Indonesia adalah negara mayoritas muslim. Sebagian besar adalah orang-orang penganut *theisme* dan *religiusitas* agama. Indonesia dikenal sebagai negara mayoritas muslim. Kementerian Dalam Negeri mencatat per

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, *Dialog: Kritik dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta), hlm.54

<sup>3</sup> Pusat Data Kementerian Agama, *Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama 2020*, <https://data.kemenag.go.id/agamadaashboard/statistik/umat> diakses pada 25 Oktober 2022

<sup>4</sup> Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, "*Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia*", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.4 No.1, 2021, hlm 2.

juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah 272,23 juta jiwa dengan penduduk beragama Islam sebesar 86,88% ( $\pm 236,53$  juta).<sup>5</sup>

Potret keberagaman umat Islam Indonesia ini menunjukkan bahwa mereka terorganisasi menjadi lebih dari 30 ormas Islam. Organisasi yang paling dominan adalah Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari (1926) dan Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan (1912). Diperkirakan lebih dari 50% Muslim Indonesia adalah bagian dari NU (dengan perkiraan massa 60-120 juta), dan biasa disebut sebagai "*warga Nahdliyyin*". Sedangkan Muhammadiyah yang tidak pernah disebutkan jumlah anggotanya diperkirakan menjadi yang terbesar kedua dengan jumlah anggota tidak kurang dari 50 juta. Organisasi populer lainnya adalah Al-Irsyad, Al-Washliyah, Nahdlatul Wathan, Gerakan Pemuda Ansar, dll. Urusan sosial keagamaan selama ini dikelola oleh Kementerian Agama.<sup>6</sup>

Indonesia sebagai negara majemuk disebut zamrud toleran (*Emerald Chain of Tolerance*) karena memiliki segudang filosofi, khasanah budaya, kearifan lokal, simbol, figur dan praktik toleransi tersebar luas di berbagai lanskap nusantara (Simarmata, 2018). Situasi ini tampaknya dapat dijadikan cermin untuk melihat situasi yang tidak menguntungkan akhir-akhir ini dimana banyak muncul permasalahan struktural dan kultural yang nyatanya merupakan pelanggaran terhadap prinsip toleransi, khususnya toleransi

---

<sup>5</sup> Depict Pristine Adi dan Ade Fitri Amalia, *Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat Mayoritas Dan Minoritas Agama Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*, Jurnal Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol. 3. No.1, 2022, hlm.3

<sup>6</sup> Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, *Toleransi dan Dinamika Keagamaan..* hlm.4

beragama.<sup>7</sup> Sering kita tunjukkan *stereotype* di masyarakat yang cenderung terjebak pada sikap agresif, diskriminasi, konflik antar umat beragama, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman akan pentingnya toleransi.

Di Indonesia sendiri misalnya, konflik intoleransi cukup sering terjadi. Misalnya saja pada tragedi di Kabupaten Tolikara, Papua pada tahun 2015 silam saat sekelompok orang mendatangi dan membakar Mushola Baitul Mustaqin yang pada saat itu sedang melaksanakan sholat Idul Fitri. Contoh lain adalah bom bunuh diri yang terjadi Gereja di St. Yusuf di Medan. Tidak jarang tragedi-tragedi intoleransi yang terjadi menimbulkan korban jiwa serta trauma bagi sekelompok orang.

Perkara intoleran bukan saja terjadi kepada negara Indonesia, melainkan juga di dunia Internasionalpun mengalami hal sedemikian, sebagai contohnya negara Palestina sejauh ini belum selesai dan pada akhirnya dengan konflik yang berkepanjangan. Pembantaian dan pemerkosaan orang Israel terhadap orang Palestina benar-benar tidak manusiawi. Kalau berbicara tentang *teologi* atau agama, konflik memang seksi karena membicarakan masalah agama itu sangat sensitif. Banyak contoh yang menunjukkan kekerasan antaragama dalam kehidupan sosial.

---

<sup>7</sup> M. N Prabowo Setyabudi, *Penguatan Toleransi Bagi Pemajuan Budaya Keagamaan: Studi Atas Praktik Toleransi Agama di Pura Mandala Bali*, Jurnal Harmoni, Vol.1 No.1, hlm.2

Demikian pula hubungan Muslim-Hindu yang terjadi di India selama ini diwarnai dengan konflik, permusuhan, serta peperangan yang memakan banyak korban. Hal ini pada gilirannya membuat orang mempertanyakan ajaran dasar satu sama lain. Apakah agama ini sumber konflik?, jika ia sebagai sumber konflik berarti ajaran agama yang selama ini membawa kedamaian malahan sebaliknya menjadi buruk, berarti ajaran agama tidak relevan lagi.<sup>8</sup>

Toleransi beragama tidak melarang seseorang untuk menganut agama apapun, juga tidak memaksa apapun yang berbeda untuk menjadi sama. Dengan kata lain, toleransi beragama menjunjung kebebasan seseorang dalam beragama. Akan tetapi, kebebasan tersebut menimbulkan isu lain yang muncul ke permukaan, seperti adanya kelompok masyarakat mayoritas dan minoritas (dalam segi agama). Menurut July Qodir, kelompok mayoritas memiliki posisi yang lebih tinggi dan menguntungkan, meskipun mereka sering merasa kalah dari kelompok minoritas.<sup>9</sup> Isu tersebut sangat sering dijumpai di Indonesia, termasuk juga di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

Desa Kasimpar memiliki julukan sebagai Desa Toleransi, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kasimpar menganut sistem keagamaan yang berbeda, diantaranya Islam dan Kristen. Beberapa rumah ibadah juga

---

<sup>8</sup> Abuddi Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajarafindo Persada, 2012). hlm.212

<sup>9</sup> Depict Pristine Adi dan Ade Fitri Amalia, *Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial...* hlm.4

dibangun di sana, seperti masjid dan gereja. Fenomena ini menyebabkan terbaginya masyarakat menjadi kaum mayoritas dan minoritas. Sehingga, masyarakat Desa Kasimpar menyadari bahwa hubungan lintas agama yang mereka jalin harus dirawat dan dijaga sebaik mungkin melalui sikap toleransi antar umat beragama. Selain sistem keagamaan yang berbeda, Desa Kasimpar juga memiliki beberapa macam kebudayaan yang biasa dilakukan di desa tersebut, seperti kegiatan Legengan, Syuronan, Nyadran, hingga kerja bakti membersihkan tempat ibadah antar umat beragama. Kebudayaan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa unsur, seperti teori yang dikemukakan oleh Koentjoroningrat terkait 7 unsur dari kebudayaan, diantaranya 1) Sistem bahasa; 2) Sistem pengetahuan; 3) Sistem Sosial; 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi; 5) Sistem mata pencaharian hidup; 6) Sistem Religi; dan 7) Kesenian.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas tentang hadits-hadits toleransi beragama serta praktiknya bagi masyarakat desa kasimpar dengan judul **“Implementasi Hadits Toleransi Beragama (Studi Praktik Toleransi Beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan).”**

---

<sup>10</sup> Ade Fitri Amalia, *“Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat... hlm.4*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep toleransi beragama dalam hadits?
2. Bagaimana implementasi toleransi beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep menurut masyarakat Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan?
2. Untuk mengetahui praktik atau implementasi toleransi beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan?

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan dua manfaat yang dapat diperoleh diantaranya; Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai sumber informasi bagi kalangan akademisi serta dapat mewarnai wacana di Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Abdurrahman Wahid dalam persoalan toleransi antar umat beragama

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembanding bagi peneliti lain dengan masalah sejenis

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah pengetahuan baru bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan islam di masa yang akan datang
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak tertentu seperti pemerintah, ulama, masyarakat dan lainnya sebagai bahan pembuat kebijakan dalam rangka menciptakan kerukunan hidup beragama.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, sudah ada beberapa tulisan maupun penelitian yang membahas mengenai Hadits Toleransi, namun sedikit yang membahas mengenai praktek dari hadits tersebut. Beberapa penelitian yang membahas berkaitan hal tersebut diantaranya penulis temukan, yaitu:

Salamah Noorhidayati dengan judul *“Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perpektif Hadits”* dalam Jurnal Kalam Volume 10 No. 2 tahun 2016. Penelitian ini mengelaborasi tipologi hadis-hadis tentang relasi umat beragama, konteks sosiohistoris yang melatari kemunculannya dan model pembacaan yang konstruktif untuk konteks kekinian. Penelitian ini menemukan bahwa: Pertama, ada dua sikap hadis terhadap umat non muslim,

yaitu apresiatif-akomodatif dan kritis-konfrontatif. Kedua, kedua kategori itu lahir dalam konteks relasi sosial umat beragama yang dinamis-fluktuatif yaitu harmonis dan disharmonis. Ketiga, pembacaan yang konstruktif dilakukan dengan menggunakan pendekatan humanis-kontekstual.<sup>11</sup>

Kemudian Muhammad Sabri dengan judul “*Toleransi Antar Ummat Beragama Dalam Perspektif Hadits (Sebuah Pendekatan Maudhu’i)*” dalam skripsi di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana syarah hadist-hadits yang terkait dengan Toleransi Antar Ummat Beragama dan ingin mengetahui bagaimana hadist toleransi menjelaskan dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadist-hadist tentang Toleransi berisi tentang : 1). Toleransi antar umat beragama di bolehkan jika itu hubungan Mu’amalah atau bersifat sosial. Maksudnya dalam hubungan sosial, dalam hadist-hadist Rasulullah dianjurkan untuk bersikap toleransi, yaitu sikap saling menghargai, memudahkan, rendah hati, pemaaf dan berbuat baik kepada non Muslim. 2). Toleransi antar ummat beragama tidak diperbolehkan dalam ranah keyakinan (akidah). Maksudnya adalah tidak ada ruang untuk bertoleransi dalam masalah kepercayaan (akidah) sebab hal

---

<sup>11</sup> Salamah Noorhidayati, *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Hadits*, Jurnal KALAM, Vol.10, No.2, 2016, hlm. 491

itu telah final sesuai dengan ayat Al-Qur'an *Lakum dii Nukum Waliyadiin*. (bagimu agamamu dan bagiku agamaku).<sup>12</sup>

Kemudian Depict Pristine Adi dan Ade Fitri Amalia dengan judul *“Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat Mayoritas Dan Minoritas Agama Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”* pada Jurnal Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol.3. No.1 tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana bentuk toleransi beragama yang dilakukan antara kaum mayoritas dan minoritas Desa Sukoreno dalam praktik sosial masyarakatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toleransi menjadi salah satu kunci utama terciptanya keharmonisan antar kaum mayoritas dan minoritas. Masing-masing kaum akan berpartisipasi dalam setiap kebudayaan yang ada di Desa Sukoreno untuk menjaga kerukunan antar warga.<sup>13</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Perbedaan itu adalah hal yang biasa. Namun, perbedaan tersebut tidak dibuat untuk permusuhan dan kebencian. Tapi itu diciptakan untuk kerangka manajemen kehidupan yang lebih baik. Salah satu bentuk perbedaan tersebut adalah perbedaan agama dan kepercayaan.<sup>14</sup> Perbedaan agama dan kepercayaan sering menimbulkan pertengkaran, pertikaian, perselisihan,

---

<sup>12</sup> Muhammad Sabri, Skripsi: *“Toleransi Antar Ummat Beragama Dalam Perspektif Hadits-Sebuah Pendekatan Maudhu’i”*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hlm. vii

<sup>13</sup> Depict Pristine Adi dan Ade Fitri Amalia, *“Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial...”* hlm.1-2

<sup>14</sup> Adian Husaini, dkk, *Membedah Islam Liberal*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h.18

bahkan perang. Berdasarkan permasalahan tersebut, para pemikir dan tokoh agama berusaha mencari formula yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu formula ini melibatkan konsep toleransi.

Kata toleransi sendiri diartikan sebagai toleran atau menghargai, membolehkan pada sudut pandang (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dll) yang berbeda dengan sudut pandang sendiri.

Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim digunakan padanan kata toleransi adalah *samâhah* atau *tasâmuh*. Para leksikograf Arab mendefinisikannya sebagai lembut dan mudah. Kata ini pada dasarnya berarti *al-jud* (kemuliaan) atau *sa'at al-sadr* (lapang dada) dan *tasâhul* (ramah, suka memaafkan). Makna ini berkembang dalam sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang berasal dari kepribadian yang luhur. Oleh karena itu, berbeda dengan kata toleransi yang mengandung nuansa restriktif, kata *tasâmuh* lebih diutamakan, karena melambangkan sikap yang bersumber dari kemuliaan diri (*al-jud wa al-karam*) dan keikhlasan.<sup>15</sup>

Term *samâhah* atau *tasâmuh* dalam toleransi secara pemaknaan yang lain juga identik dengan arti kesabaran, yaitu kemampuan untuk menahan diri dari sesuatu yang tidak kita sukai dan yang tidak kita sukai. Oleh karena itu, dalam kisah lain tentang Ma'qil bin Yasar, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: *afdhal al-iman al-shabr wa al-samhah* (Iman yang paling sempurna adalah kesabaran dan toleransi).

---

<sup>15</sup> Agus Setiawan, *Pendidikan Toleransi dalam Hadits....* hlm 220

Uraian definisi toleransi di atas bisa disimpulkan bahwa toleransi ialah sesuatu perilaku yang saling memahami, cinta kasih sayang, menghargai, kerendahan hati sesama manusia sehingga terhindarnya konflik yang merusak sebuah ikatan. Perlu diperhatikan dan ingat bahwa agama yang baik, harmonis dan lurus adalah agama yang toleran, Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW menjelaskan tentang toleransi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada aku Abi telah menceritakan kepada saya Yazid mengatakan; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, dia mengatakan; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. “ Agama manakah yang amat dicintai oleh Allah?” hingga beliau bersabda: “ Al- Hanifiyyah As- Samhah (yang lurus lagi toleran).”*<sup>16</sup>

Perilaku toleransi sangatlah berarti dalam kehidupan bermasyarakat, sebab bisa menghasilkan kedamaian serta kerukunan antar umat beragama. Serupa halnya Rasulullah SAW, mempraktikkan toleransi dalam kehidupan beragama serta politik. Diceritakan, pada sesuatu hari kala delegasi Kristen Najran menghadiri Rasulullah SAW, beliau menerima mereka di masjid. Saat

---

<sup>16</sup> Imam al-Bukhari, *Sahih Bukhari Jilid 2* (Pustaka al-Nur Asiya, 1981). hlm.236

itu Rasulullah tengah melakukan sholat Ashar. Kemudian mereka memohon izin kepada Rasulullah SAW untuk melaksanakan kebaktian di masjid. Kemudian Rasulullah mempersilahkan, “*biarkanlah mereka melaksanakan kebaktian di masjid ini*”, mereka kemudian melaksanakan kebaktian sambil menghadap ke arah timur. Suatu praktik toleransi yang nyaris tidak dapat dipercayai oleh umat Islam pada era modern.<sup>17</sup> Sikap toleransi yang juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang dikisahkan dalam hadits riwayat Imam al-Bukhari berikut:

عن جابر بن عبد الله قال : مَرَّتْ جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَمْنَا مَعَهُ فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا

يَهُودِيَةٌ فَقَالَ إِنَّ الْمَوْتَ فَرَعٌ . فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَتَوَمُّوا

Artinya: “*Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra, dia berkata: Suatu ketika ada Jenazah diusung di hadapan kami. Begitu melihatnya Rasulullah Saw. berdiri, lalu kami bertanya, Ya Rasulullah.. itu tadi jenazah orang Yahudi? kemudian Rasulullah SAW. menjawab “Apabila kalian melihat jenazah diusung, maka berdirilah”*.<sup>18</sup>

Dikisahkan pada saat itu ketika rombongan jenazah Yahudi melewati Rasulullah dan para sahabat kemudian Rasulullah berdiri (sebagai penghormatan). Para sahabat kemudian merasa heran dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah tersebut kemudian bertanya “*wahai Rasulullah jenazah itu orang Yahudi*” setelah itu Rasulullah menanggapi “*bukankah ia juga manusia?*” di lain waktu Rasulullah ditanya tentang memberi per-

---

<sup>17</sup> Zuhairi, Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Mukti-kulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2001), cet 1, hlm.220

<sup>18</sup> Imam al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadist 1, Shahih Bukhari 1* (Jakarta, Pustaka Al-Mahira , 2011) hlm.289

tolongan kepada non-muslim, “*apakah kami boleh berikan pertolongan kepada orang-orang Yahudi?*” tanya sahabat kepada Rasulullah, hingga beliau menanggapi “*boleh, karena mereka pula makhluk Allah, serta Allah hendak menerima sedekah kita*”.

Hadits di atas memberikan penjelasan bahwa Nabi Muhammad SAW. Memberikan teladan bahwa tidak ada halangan bagi seseorang untuk tidak saling menghormati dan menghargai walaupun berbeda keyakinan. Beginilah cara Nabi melakukan hubungan sosial yang harmonis kepada saudara yang berbeda agama, Beliau menghormati Jenazah Yahudi yang lewat dengan berdiri, ini suatu sifat yang baik untuk menjaga keharmonisan dan menjadi salah satu contoh bahwa Nabi mengajarkan begitu pentingnya sikap bertoleransi.

Dalam kisah yang lain dalam hadits riwayat Imam al-Bukhari dikisahkan sebagai berikut:

عن أسماء رضي الله عنها قالت: قدمت على أمي وهي مشركة في عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم فاستفتيت

رسول الله صلى الله عليه وسلم قلت: قدمت على أمي وهي راغبة أفأصل أمي، قال نعم صلي أمك

Artinya: “*dari Asma‘ radliallahu anhuma berkata; ibu saya menemukan saya pada waktu itu dia masih musyrik pada zaman Rasulullah, untuk itu saya meminta pendapat kepada Rosulullah, Saya berkata, “Ibuku sangat ingin (agar aku memperlakukannya dengan baik), haruskah aku menjalin hubungan dengan ibuku?” Rosulullah menjawab: “Ya, tetaplah berbuat baik dengan ibumu”*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Imam al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadist I, Shahih Bukhari I*

Sementara itu, Kementerian Agama melalui *Buku Saku Moderasi Beragama* menjelaskan sesungguhnya moderasi beragama merupakan pengimplementasian hidup beragama di tengah konteks masyarakat yang plural dan multikultural. Moderasi beragama yang dimaksud, yaitu untuk menunjukkan praktik beragama tetap sesuai dengan akidah dan ajarannya masing-masing, dengan tetap senantiasa menjadikan landasan spiritual, moral, dan etika dalam berkehidupan sebagai masyarakat yang beragama dan menghargai pemeluk agama lain.

Untuk mewujudkan konsep moderasi beragama tersebut, telah dirumuskan indikator-indikator moderasi beragama. Terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu: (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. *Pertama*, komitmen kebangsaan merupakan indikator utama dalam moderasi beragama. Pijakannya terletak pada pengakuan dan pengamalan bahwa Pancasila dan UUD 1945 serta regulasi turunannya merupakan komitmen kebangsaan yang mengakomodir semua kalangan masyarakat beragama. *Kedua*, toleransi berarti memberikan ruang, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. *Ketiga*, anti kekerasan artinya tidak membenarkan dan justru menghindari adanya konflik dan kekerasan. *Keempat*, praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal melihat sejauh mana keberterimaan diri dalam praktik keagamaan dalam mengakomodasi

kebudayaan lokal dan tradisi. Tentunya sepanjang kebudayaan dan tradisi tersebut bukanlah hal yang diharamkan dalam agama.<sup>20</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. berarti penelitian yang menghasilkan data deskriptif tekstual atau verbal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan studi deskriptif evaluatif, yaitu memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang peristiwa dan hubungan fenomena, objek yang diteliti. Penelitian ini juga cenderung meneliti informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui data masalah secara mendalam.<sup>22</sup>

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau data yang menjadi bahan penelitian dan analisis tentang konsep

---

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 2019

<sup>21</sup> Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

<sup>22</sup> Aslicati, Liilik,etal, *Metode Penelitian Social* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Departenen Pendidikan Nasional, 2009). hlm.35

toleransi antar umat beragama dalam hal ini dari tokoh agama desa Kasimpar kecamatan Petungkriyono.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber selain tokoh penting di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono, seperti masyarakat yang tinggal di sekitar. Tidak menutup kemungkinan menggunakan sumber dari kitab hadits, buku pengetahuan, dokumen dan sumber lain yang mendukung topik pembahasan baik dari media cetak, internet dan video rekaman aktivitas kerukunan keagamaan disana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>23</sup> Hal itu juga dapat dipahami sebagai pengamatan sistematis atau pencatatan fenomena yang sedang dipelajari. Pengamatan yang dilakukan harus memiliki data pendukung (sekunder) dalam skripsi.

---

<sup>23</sup> M. Djunaid Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.165

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara mendalam mengacu pada pedoman wawancara yakni menggunakan rumus 5W 1H. wawancara utama ditujukan kepada Tokoh Agama Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono guna memperoleh data utama (primer) mengenai pemahaman terhadap hadits toleransi beragama serta kontekstualisasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono terhadap hadits tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen yang akan digunakan meliputi dokumen pribadi atau resmi serta teks-teks yang mempunyai keterkaitan dengan aktivitas toleransi antar umat beragama di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono.

4. Metode Analisis Data

a. Metode Induktif

Metode induktif yaitu metode yang berangkat dari fakta atau peristiwa konkret atau khusus, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum. Adapun tujuan penggunaan metode induktif ini adalah untuk mengetahui pendapat dari tokoh agama Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono mengenai konsep toleransi beragama yang didasarkan pada aktivitas keseharian masyarakat yang ada di sana.

b. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan (mendeskripsikan) pandangan dan tindakan atau kegiatan warga Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono dalam menghadapi konsep toleransi beragama. Selain itu, metode ini akan memberikan informasi yang paling *up to date* sehingga dapat lebih bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan lebih dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan mengorganisasikan pembahasan secara sistematis serta memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data penelitian, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terdapat beberapa sub bab tertentu. Rangkaian pembahasan dalam penulisan hasil penelitian harus saling berkaitan antara satu sama lain dalam sebuah bentuk kajian yang fokus. Oleh karena itu agar dapat dilakukan secara berurutan dan terarah, secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; Bagian Pendahuluan, Bagian Isi dan Bagian Penutup. Sistematika pembahasan penelitian ini secara rinci yaitu sebagai berikut:

***Bab Pertama***, yaitu Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan

teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji.

**Bab Kedua**, akan membahas ragam redaksi toleransi dan hadits-hadits berkaitan dengan toleransi beragama serta pendapat ulama mengenai hadits tersebut.

**Bab Ketiga**, merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai profil Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono serta bagaimana pemahaman masyarakat disana terhadap hadits toleransi beragama.

**Bab Keempat**, pada bab ini penyusun akan menganalisa terhadap konsep toleransi beragama dalam pandangan masyarakat Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono serta menganalisa aktivitas keberagaman di sana.

**Bab Kelima**, merupakan bagian penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran yang terkait dengan penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan masukan bagi penelitian berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini, maka terdapat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar umat beragama, hal ini sebagaimana dicontohkan dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW baik secara langsung melalui tindakan, maupun sebuah isyarat. Dalam kaitannya dengan itu, masyarakat Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan memiliki pandangan tersendiri mengenai toleransi beragama dan sudah mereka praktikkan turun menurun dari zaman dahulu. Hal ini terbukti dengan tidak ditemukannya praktik intoleransi di desa tersebut, hal ini kemudian membuktikan bahwa masyarakat desa Kasimpar telah memahami konsep toleransi beragama dengan secara langsung mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kondisi kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan sangat harmonis meskipun berbeda keyakinan menjadikan masyarakat di sana untuk saling menghormati antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sudah terjadi turun menurun.

Oleh karena hal tersebut, pemerintah Kabupaten Pekalongan menjadikan Desa Kasimpar sebagai desa Toleransi atau desa Pancasila. Desa Kasimpar merupakan satu desa yang ada di Petungkriyono yang memiliki dua agama berbeda namun berjalan damai dan harmonis. Implementasi toleransi beragama dalam masyarakat ini tercermin dalam beberapa hal antara lain dalam pemahaman terhadap makna agama, rasa saling menghargai satu sama lain, rasa simpati pada hari besar keagamaan, sikap gotong royong dan kekeluargaan dalam kegiatan sosial keagamaan sehingga tercipta komunikasi yang efektif antaranggota masyarakatnya, yang kemudian terjalin kerukunan umat beragama di desa ini.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dituangkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Ajaran Islam mengenai toleransi antar umat beragama nampaknya harus lebih banyak untuk disebar luaskan. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat masih kaku didalam memahami keberagaman, khususnya yang ada di Indonesia. Nilai-nilai toleransi dalam Islam perlu disampaikan kepada kaum muda mengingat banyaknya pemahaman-pemahaman intoleran yang belakangan berkembang pesat dikalangan muda (termasuk mahasiswa).

2. Interaksi atau kerjasama sosial antar umat beragama yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono selama ini perlu dipertahankan dan disebarluaskan sehingga dapat menjadi *role model* bagi tempat-tempat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku:

Aslicati, Lilik. (2009). *Metode Penelitian Social*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Basyir, Ahmad Azhar. (2013) *Akidah Islam-Beragama Secara Dewasa*. Yogyakarta: UII Press

Fadhilah, Ilham. (2014). *Konsep Toleransi Perspektif Hadis, Kajian Tematik dalam Kutub At-Tis'ah*, ([Tesis Magister, UIN Sunan Gunung Jati, 2014](#))

Ghony, M. Djunaid, dan Fauzan Almansur. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Gus Dur. *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta

Husaini, Adian. dkk. (2003). *Membedah Islam Liberal*. Bandung: Syaamil Cipta Media

Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Quran dan Tafsirannya*. Jakarta: Widya Cahaya

Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. 2019

Kumpulan Arsip Desa Kasimpar

Lexy J, Meleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Malik, Abdul. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid I*. Jakarta: Gema Insani

- Marzali, Amri. (2014). *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana
- Misrawi, Zuhairi. (2001). *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah
- Misrawi, Zuhairi. (2017). *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, Jakarta: Pustaka Oasis
- Moh. Yamin, Vivi Aulia. (2011). *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikultural-isme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. (1981). *Sahih Bukahri Jilid 2*. Jakarta: Pustaka al-Nur Asiya
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim. *Ensiklopedia Hadist 1, Shahih Bukhari 1*. Jakarta, Pustaka al-Al-Mahira
- Nata, Abuddi. (2012). *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada
- Sabri, Muhammad. (2019) *Toleransi Antar Ummat Beragama Dalam Perspektif Hadits-Sebuah Pendekatan Maudhu'i*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)
- Sari ,Rosma. (2016). *Implementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Skripsi, UIN Raden Intan Lampung
- Shihab, Quraish. (2007). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an Jilid I*. Ciputat: Lentera Hati

**Jurnal:**

- Adi, Depict Pristine dan Ade Fitri Amalia. (2022). *Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial Masyarakat Mayoritas dan Minoritas Agama Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Jurnal Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol.3. No.1. 1-2*
- Ardiansyah, (2014). *Toleransi Beragama dalam Praktek Negara Madinah. Jurnal: Madania Vol.XVIII No.2. 7-8*
- Fatmir, Syaikhu. (2008). *Khiwar al-Adyan Baina al-Qur'an Wa Tathbiqat al-Mu'ashirah. Journal of Islam in Asia, Vol.5, No.1. 56*
- M. Nur Ghufron. 2016. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. Jurnal Fikrah. Vol.4 No.1. 144*
- Mursyid, Salma. (2016). *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Hukum Islam. Jurnal Aqlam. Vol.2 No.1. 40*
- Noorhidayati, S. (2016). *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perpektif Hadits, Jurnal KALAM Vol.10, No.2. 491*
- Prabowo, Setyabudi. (2020). *Penguatan Toleransi Bagi Pemajuan Budaya Keagamaan: Studi Atas Praktik Toleransi Agama di Puja Mandala Bali. Jurnal Harmoni, Vol.1, No.1. 278*
- Prabowo, Setyabudi. (2021). *Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol.4 No.1. 2*
- Sumbullah, dkk. (2022). *Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Jurnal Darussalam. Jurnal Pendidikan Vol. xiii, No.2. 487-504.*

**Website:**

Pusat Data Kementerian Agama. *Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama 2020*. <https://data.kemenag.go.id/agamadaashboard/statistik/umat> diakses pada 25 Oktober 2022

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, *Kecamatan Petungkriyono dalam Angka 2017*, <https://pekalongankab.bps.go.id> diakses pada 10 Desember 2022

Dasar Hukum Peraturan Desa (Perdes), [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) diakses pada 15 Desember 2022

Profile Petungkriyono, <http://p2k.utn.ac.id/en3/1-3077-2966/Petungkriono73497p2k-utn.html> diakses pada 2 November 2022